

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

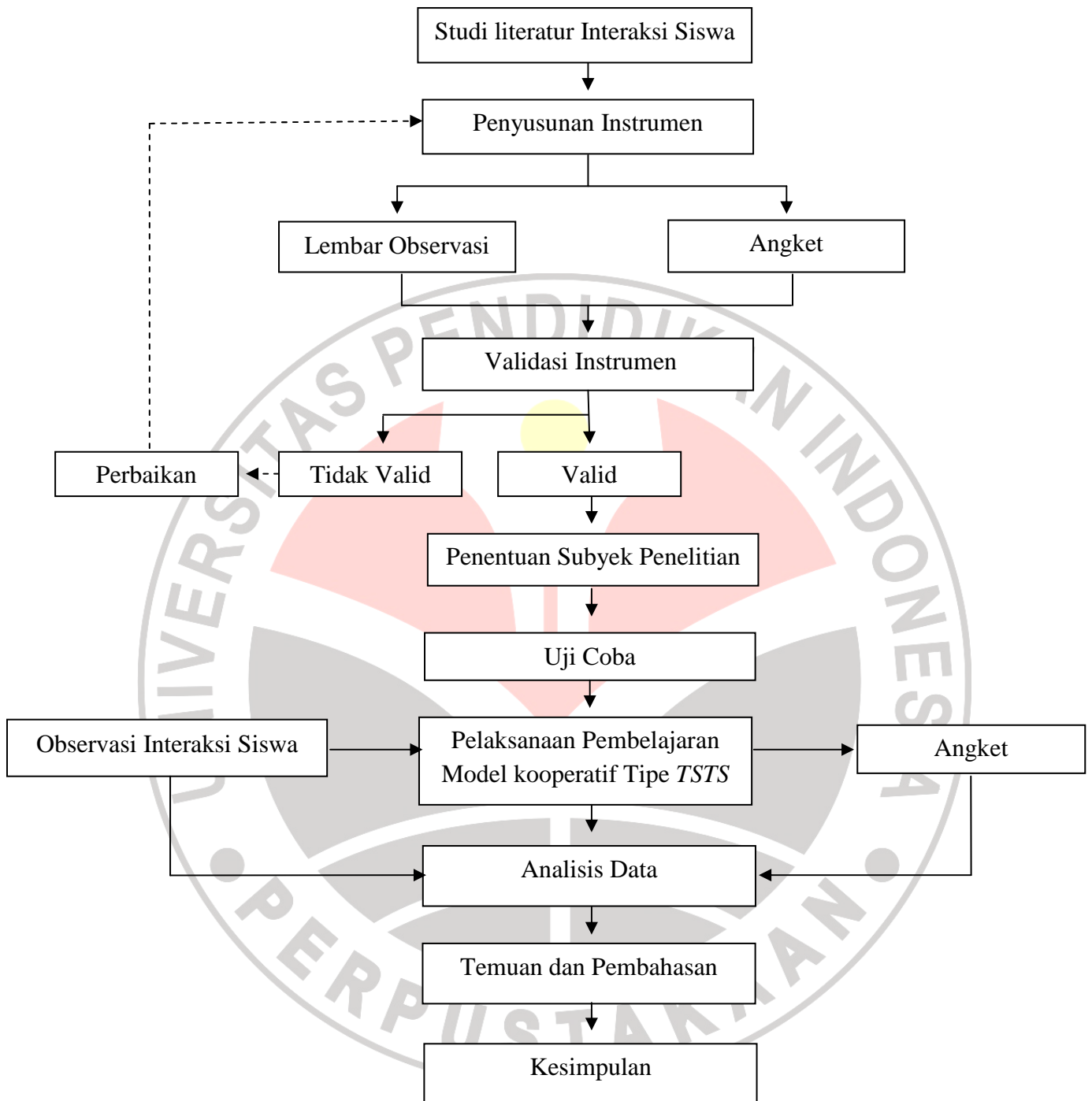
A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif memaparkan suatu fenomena dalam pembelajaran dengan ukuran-ukuran statistik, seperti frekuensi, persentase, rata-rata, variabilitas (rentang dan simpangan baku), serta citra visual dari data misalnya dalam bentuk grafik (Firman, 2006). Dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis sebagaimana yang terdapat pada penelitian eksperimen. Ciri yang sangat menonjol dalam penelitian ini adalah titik berat pada observasi dan suasana alamiah (*naturalistik setting*) dimana peneliti terjun ke lapangan dan tidak berusaha untuk memanipulasi variabel. Peneliti bertindak sebagai pengamat dan hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam lembar observasinya.

B. Alur Penelitian

Alur penelitian berupa tahapan-tahapan yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian dan jawaban permasalahan yang diteliti dengan lebih mudah.

Alur yang dilakukan ditunjukkan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Alur Penelitian

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah salah satu SMA Negeri di kota Cimahi. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama dilakukannya kegiatan Program Latihan Profesi (PLP) di sekolah ini ditemukan pola interaksi guru-murid yang lebih dominan muncul dalam pembelajaran. Sehingga peneliti ingin mengetahui dan mengamati interaksi siswa yang terjadi pada pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* dan perbedaan interaksi siswa pada pembelajaran yang bisa dilakukan oleh guru.

2. Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPA salah satu SMA Negeri di kota Cimahi sebanyak satu kelas dengan jumlah siswa 32 orang. Siswa dibagi ke dalam 8 kelompok dimana pengelompokkan siswa tersebut dilakukan secara heterogen.

D. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan alat pengumpul data yaitu:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui interaksi yang terjadi pada siswa selama pembelajaran model kooperatif *TSTS*. Lembar observasi terdiri atas tiga bagian disesuaikan dengan pembelajaran kooperatif *TSTS*, tahap I yaitu diskusi dalam kelompok ke-1, tahap II yaitu diskusi antar

kelompok, dan tahap III diskusi dalam kelompok ke-2. Penentuan format observasi interaksi mengacu pada gambaran pola keaktifan siswa dalam interaksi siswa dengan guru dan siswa dengan siswa menurut Usman (Djamarah, 2005).

2. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan pembelajaran model kooperatif tipe *TSTS* pada materi faktor-faktor yang mempengaruhi kesetimbangan. Angket yang digunakan merupakan tes sikap yang mengacu kepada parameter skala Likert. Angket disusun berdasarkan indikator-indikator sikap siswa terhadap penggunaan tipe *TSTS* sebagai sarana tercapainya interaksi belajar mengajar.

Angket ini diberikan setelah keseluruhan tahapan pelaksanaan selesai dilaksanakan. Pengisian angket dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung. Pengisian angket dilakukan oleh siswa.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1. Data Hasil Lembar Observasi

Analisis berupa lembar observasi berupa daftar *checklist* yang dilampirkan pada Lampiran B.1 dan B.2. Tanda *checklist* (\checkmark) menunjukkan bahwa siswa memunculkan indikator yang sesuai dengan pernyataan dalam

lembar observasi, sedangkan tanda (-) berarti siswa tidak memunculkan indikator yang sesuai dengan pernyataan dalam lembar observasi.

Data observasi interaksi siswa dianalisis dengan persentase menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\% X = \frac{\sum \text{siswa yang melakukan}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Arikunto (2006)

Keterangan :

% X merupakan persentase jumlah siswa yang memunculkan interaksi dalam satu kelas.

Persentase yang dihasilkan kemudian ditafsirkan berdasarkan kategori nilai sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kategori Interaksi dari Nilai Persentase

No	Persentase Jawaban	Kategori
1	80 % - 100 %	Sangat Baik
2	60 % - 79 %	Baik
3	40 % - 59 %	Cukup
4	21 % - 39 %	Kurang
5	0 % - 20 %	Sangat Kurang

(Arikunto, 2006)

Setelah dihitung persentase setiap jawaban, kemudian persentase tersebut ditafsirkan berdasarkan sebaran jumlah siswa sebagai berikut :

Tabel 3.2 Tafsiran Persentase Sebaran Jumlah siswa

No	Persentase Jawaban	Tafsiran Sebaran siswa
1	0 %	Tidak ada
2	(1-25) %	Sebagian kecil
3	26-49 %	Hampir separuhnya
4	50 %	Separuhnya
5	(51-75) %	Sebagian besar
6	(76-99) %	Hampir seluruhnya
7	100 %	Seluruhnya

(Koentjaraningrat, 1990)

2. Data Hasil Angket

Angket ini digunakan untuk mengetahui respons atau tanggapan siswa tentang model kooperatif tipe *TSTS*. Pernyataan-pernyataan pada angket ini terbagi menjadi dua yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Untuk setiap jawaban pernyataan positif diberi nilai 4, 3, 2, 1. Sedangkan setiap jawaban pernyataan negatif diberi nilai 1, 2, 3, 4.

Tabel 3.3. Skor Skala Likert

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Pengolahan data hasil angket dihitung atau diolah secara presentase dengan menggunakan persentase untuk masing-masing jawaban.

Perhitungan presentase menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ jawaban} = \frac{\text{frekuensi jawaban}}{\text{total seluruh responden}} \times 100 \%$$

(Arikunto, 2006)

Setiap pernyataan dalam angket respon siswa kemudian dikategorikan berdasarkan kategori nilai dalam Tabel 3.1. Setelah dihitung presentase setiap jawaban, kemudian presentase tersebut ditafsirkan berdasarkan sebaran jumlah siswa dalam Tabel 3.2.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mencakup tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengolahan data.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan terdiri atas beberapa bagian yaitu:

- a. Melakukan studi literatur mengenai pola interaksi siswa yang terjadi dalam pembelajaran
- b. Menyusun instrumen penelitian
- c. Melaksanakan validasi instrumen penelitian
- d. Menentukan lokasi penelitian dan membuat surat izin penelitian
- e. Menguji coba instrumen penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri atas beberapa bagian, yaitu:

- a. Melaksanakan pembagian kelompok secara acak.
- b. Melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* untuk mendiskusikan materi pembelajaran faktor-faktor yang mempengaruhi kesetimbangan. Pada saat bersamaan, dilakukan observasi terhadap interaksi siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi kelompok. Pada saat akhir pembelajaran dilakukan penjarangan respon siswa melalui angket.

3. Tahap Pengolahan Data

Data yang diperoleh melalui lembaran observasi dan angket respon siswa kemudian kemudian dipersentasekan dengan menggunakan rumus

persentase. Persentase yang dihasilkan kemudian ditafsirkan berdasarkan kategori nilai dari Arikunto (2006). Setelah dihitung persentase setiap jawaban, kemudian persentase tersebut ditafsirkan berdasarkan sebaran jumlah siswa menurut Koentjaraningrat (1990).

